

EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU PRIMIPARA

Erna^{1*}, Ary Oktor Sri Rahayu¹, Wira Ekdeni Aifa¹, Komaria Susanti¹

¹Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

Email : ajhaerna25@gmail.com

Abstract

Insufficient milk flow is a common problem for breastfeeding mothers. Mothers often complain of sore nipples and frequent crying in their babies, leading them to avoid breastfeeding. One cause of insufficient milk flow is a decrease in milk production in the first few days after birth, which can be caused by a lack of stimulation from the hormones oxytocin and prolactin, which play a crucial role in milk production. Non-pharmacological efforts such as oxytocin massage are needed to stimulate milk flow. Oxytocin massage is a massage along the spine (vertebrae) to the fifth to sixth costae bones which can stimulate the hormones oxytocin and prolactin after giving birth. The research design used a pre-experimental study with a single-group pretest-posttest design. The population in this study was 12 people. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used was observation and used normality tests and Wilcoxon tests with a value of 0.000 ($p < 0.05$). The results of this study were obtained from 12 respondents. Before oxytocin massage, the majority of respondents experienced smooth breast milk production (2 respondents (16.7%), while 10 respondents (83.3%) experienced less smooth breast milk production. After oxytocin massage intervention, 20 respondents experienced smooth breast milk production (100%). The Wilcoxon statistical test showed that the P value = 0.000 < α (0.05). This means that there is an effective effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Smoothness in Primiparous Mothers at the Regional General Hospital of the Meranti Islands Regency.

Keywords: Oxytocin Massage, Smooth Breast Milk, Primipara

Abstrak

Ketidak lancaran keluarnya ASI merupakan masalah yang dialami oleh ibu menyusui. Ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak memberikan ASI. Penyebab ketidak lancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis berupa pijat oksitosin. pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima, keenam yang dapat merangsang hormon oksitosin dan prolaktin setelah melahirkan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi pra-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diperoleh dari 12 responden. Sebelum pijat oksitosin, mayoritas responden mengalami produksi ASI yang lancar 2 responden (16,7%), sedangkan 10 responden (83,3%) mengalami produksi ASI yang kurang lancar. Setelah intervensi pijat oksitosin, 12 Responden mengalami produksi ASI yang lancar (100%). Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000 < \alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh efektif Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Primipara di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Keywords : Pijat Oksitosin, Kelancaran Asi, Primipara

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan paling lengkap dengan semua manfaatnya. ASI melindungi bayi karena sangat bersih dan mengandung zat kekebalan tubuh yang diperlukan bayi guna menolak bakteri, virus, jamur, beserta parasit. (Wahyudin & Dewi, 2023). ASI pun

juga makanan bayi yang kian efektif sekaligus efisien sebab tidak mesti dibeli dan tidak membutuhkan waktu untuk menyajikannya karena produksi secara alami.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai macam faktor,

antara lain ASI yang tidak mencukupi setelah melahirkan, suplai ASI yang tidak mencukupi, rasa percaya diri ibu yang kurang, puting ibu yang tidak didukung, pekerjaan ibu dan pengaruh promosi pengganti ASI (Julizar et al, 2022). Dampak dari jarangya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan dapat mengakibatkan penyakit seperti ISPA dan Diare, selain dari ISPA dan Diare dapat mengakibatkan gizi buruk, pertumbuhan fisik lebih lambat, kerentanan terhadap penyakit, kecerdasan anak berkurang, serta gizi buruk yang parah dapat menyebabkan kematian anak (Asih, 2017).

World Health Organization juga memberikan himbauan bahwa sebaiknya bayi hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, serta pemberian ASI dipastikan berlanjut sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Hal ini dimaksudkan supaya ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO juga menghimbau agar melakukan inisiasi 2 menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, tingkat pemberian ASI eksklusif masih sebesar 37%, Menurut data survei kesehatan tahun 2018 (UNICEF, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan (2021), dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan di Indonesia, hanya separuhnya yang mendapat ASI eksklusif, yaitu 52,5%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia hanya 44 bayi berusia 0 hingga 5 bulan yang mendapat ASI eksklusif.

Data profil Provinsi Riau Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di Propinsi Riau tahun 2023, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 44,5%, Demikian juga untuk capaian asi eksklusif di kabupaten/kota, sebagian besar kabupaten/kota mengalami penurunan

capaian dibandingkan tahun 2023, hanya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kota Pekanbaru yang capaian tahun 2023. Yang berarti perlu ditingkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk tetap memberikan bayinya asi eksklusif, mengingat penting asi eksklusif tersebut untuk kebutuhan pertumbuhan bayinya. Hal ini dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan, dan melakukan intervensi yang bisa membantu factor penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif (Profil Dinkes Prov Riau 2023).

Menurut Rahayu (2016), pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam yang dapat merangsang hormon oksitosin dan prolaktin setelah melahirkan. Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan mudah karena gerakannya tidak terlalu banyak untuk dan waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Pijat oksitosin ini dapat memberikan ibu rasa lebih nyaman dan rileks (Asih,2017). Pijat oksitosin pada tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter merangsang medulla oblongata dan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya.

Intervensi yang dapat diberikan pada ibu post partum primipara untuk mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya adalah pemijatan, perawatan payudara, dan mengonsumsi makanan khusus yang dapat meningkatkan pasokan ASI (Astutik, 2017). Pemijatan yang berasal dari kata pijat adalah aktivitas memberi tekanan pada anggota tubuh, terutama kulit, otot, dan urat dengan teknik atau metode tertentu. Pijat oksitosin merupakan salah satu teknik pijat yang banyak dilakukan pada ibu pasca bersalin. Pijat ini diyakini mampu memberi stimulasi pada puting dan meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian dari (Akhmad 2018), mengenai “Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Pospartum Primipara di Kota Singkawang” menyatakan bahwa

adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI antara responden yang diberikan perlakuan dengan responden yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu postpartum primipara yang melakukan pijat oksitosin berpeluang 8 kali produksi ASI lebih cepat dan lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti didapatkan bahwa angka kelahiran pada tahun 2023 sejumlah 443 okelahiran dengan ibu primipara sejumlah 189 kelahiran. Hasil wawancara dari petugas RSUD Ruang Persalinan belum adanya intervensi penerapan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI dan belum adanya penelitian sebelumnya terkait genai penerapan penerapan pijat oksitosin khususnya pada ibu primipara. Hasil wawancara terhadap ibu menyusui didapatkan 5 dari 8 ibu mengatakan ASI pada kelahiran pertama tidak lancar. lancar. Rata-rata ketidaklancaran ASI dimulai hari pertama melahirkan sampai hari ke 3-4 pasca melahirkan. Mereka mengatakan untuk memperlancar pengeluaran ASI disarankan untuk memperlancar pengeluaran ASI disarankan untuk menetek bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *pre-test dan post-test* satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang mengalami produksi ASI tidak teratur, berjumlah 12 orang di RSUD Kabupaten kepulauan meranti yang dilakukan penelitian mulai dari oktober sampai desember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan sampel sebanyak 12 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi sebelum dan sesudah pemijatan oksitosin dan menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu primipara dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan oksitosien. Hasil uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* pada responden yang berjumlah kurang dari 50 didapatkan hasil didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai signifikan $< 0,05$, Hasil uji normalitas data sebelum dilakukan pijat oksitosin diperoleh signifikan $0,012 < 0,05$ dan sesudah dialkuakn pijat oksitosin dengan signifikan $0,004 < 0,05$, oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon*.

Tabel 1. Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara

Anemia	Anemia			
	n	Mean	SD	P
<i>Pretest</i>	18	10,072	0,2803	0,000
<i>Posttest</i>		10,678	0,3813	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan sari kacang hijau (*pretest*) adalah 10,072 g/dL dengan standar deviasi 0,2803. Setelah intervensi berupa pemberian sari kacang hijau selama 7 hari berturut-turut (*posttest*), rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 10,678 g/dL dengan standar deviasi 0,3813. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, pemberian sari kacang hijau efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kedabu Rapat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* satu sampel saling berhubungan didapatkan nilai mean sebelum dilakukan pijet oksitosin dengan nilai *mean reank* 6,50 dan *sum of reank* dengan nilai 78,00 sedangkan pada nilai mean setelah

dilakukan pijat oksitosin nilai mean reank 0,00 dan sum reank nilai 0,00 sehingga test statistik didapatkan nilai dari Sig.(2-Tailed) adalah 0,001 yang artinya Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti signifikan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada efektif pada pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu primipara Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2025.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pilaria (2018), mendapatkan hasil bahwa produksi ASI meningkat pada ibupost partum setelah diberikan intervensi pijat oksitosin dan hasil uji statistik menyimpulkan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk. Penelitian Saputri (2019), mendapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati.16 dan Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2020), mendapatkan hasil bahwa responden yang dilakukan pijat oksitosin mengalami peningkatan produksi ASI dibanding responden yang dilakukan teknik pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI. Tindakan ini diperkuat dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Asih (2020), yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Selain merangsang reflex let down, manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Menurut Juwariah (2018), pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costa kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pijat oksitosin sejak hari pertama kurang lebih 6 jam setelah persalinan. Karena secara teori, menurut Marmi dalam Yuventhia (2018), pijat oksitosin dapat diberikan pada saat minimal 2 jam setelah ibu post partus atau pasca persalinan, karena dengan dilakukan pemijatan dapat mempercepat produksi ASI. Otak bagian belakang akan menyampaikan perintah ke saraf parasimpatis sehingga hormon oksitosin dapat cepat keluar. Waktu pelaksanaan yang tepat untuk pijat oksitosin adalah sebelum menyusui atau memerah ASI, lebih di sarankan. Efek pemijatan dapat dilihat reaksinya setelah 6 sampai 12 jam pemijatan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan pijat oksitosin akan memberikan rileks, tenang, dan nyaman sehingga akan meningkatkan hormon oksitosin dan akan meningkatkan pengeluaran ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, gizi atau asupan makan, emosional, psikis, fisiologis ibu, dan paritas. Hal ini terbukti dari pijat oksitosin yang dilakukan sesuai prosedur tetapi kelancaran ASI tetap kurang lancar, yang disebabkan karena faktor umur dan asupan makanan. Untuk itu pentingnya dilakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran ASI ibu. Pijat oksitosin dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian, bahwa ibu yang kelancaran ASInya kurang lancar, setelah dilakukan pemijatan kelancaran ASInya meningkat dan ASI lebih banyak keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif terhadap kelancaran asi pada ibu primipara di rumah sakit umum daerah kabupaten Kepulauan meranti. Pemijatan oksitosin

terbukti memberikan peningkatan signifikan setelah dilakukan intervensi selama 9 hari.

Intervensi pada pijatan oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu primipara sebagai alternatif dalam meningkatkan kelancaran asi. Dalam mempertahankan keamanan, kemudahan, dan efektif dalam pelaksanaan pijat oksitosin menjadi pilihan dalam untuk dipertimbangkan dalam pendekatan promotive dan promotive pada ibu primipara

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan di lokasi penelitian yang telah memberikan izin, membantu proses pengumpulan data, serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada seluruh ibu primipara yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kesediaan dan kerja sama yang baik dari para responden, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, G., Rukminingsih, & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Arma, Karlinah, & Yanti. (2015). *Bahan Ajar Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta

Asih, Yusari. 2017. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan XII*:2

Astutik, Reni Yuli. *Payudara Dan Laktasi* 2017. Jakarta : Salemba Medika.

Anik Maryunani. (2017). Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. IN MEDIA

Bentelu, F. E. ., & Kundre, R. (2015). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara dan Multipara* di RS

Pancaran Kasih GMIM Manado. e-journal Keperawatan, 3, 1–27.

Budiarti, T. (2017). *Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea* di wilayah Depok Jawa

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.

Ginting, D Y., et al (2021). *Hubungan stres psikologis dengan produksi ASI ibu menyusui pasca persalinan* di Klinik Wulandari Medan tahun 2021. JKK. 2021; 4(2): 31-6

Juwariah, dkk. 2020. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum* Vol.2 Issue 2 (269 – 276)

Hamidah & Fitriana. 2017. *Hipnobreasfeeding dan Pijat Oksitosin Berpengaruh Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 13,2

Indriyani, D., Asmuji, & Wahyuni, S. 2020. *Edukasi Postnatal : Dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (Fcmc)*. Trans Medika.

Lestari, Lieni. 2018. "Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Kebidanan* 8:2

Adnan, G., Rukminingsih, & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Arma, Karlinah, & Yanti. (2015). *Bahan Ajar Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta

Asih, Yusari. 2017. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan XII*:2

Astutik, Reni Yuli. *Payudara Dan Laktasi* 2017. Jakarta : Salemba Medika.

- Anik Maryunani. (2017). Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. IN MEDIA
- Bentelu, F. E. ., & Kundre, R. (2015). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara dan Multipara di RS Pancaran Kasih GMIM Manado*. e-journal Keperawatan, 3, 1–27.
- Budiarti, T. (2017). *Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea di wilayah Depok Jawa*
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Ginting, D Y., et al (2021). *Hubungan stres psikologis dengan produksi ASI ibu menyusui pasca persalinan di Klinik Wulandari Medan tahun 2021*. JKK. 2021; 4(2): 31-6
- Juwariah, dkk. 2020. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum* Vol.2 Issue 2 (269 – 276)
- Hamidah & Fitriana. 2017. *Hipnobreas feeding dan Pijat Oksitosin Berpengaruh Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 13,2
- Indriyani, D., Asmuji, & Wahyuni, S. 2020. *Edukasi Postnatal : Dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (Fcmc)*. Trans Medika.
- Lestari, Lieni. 2018. “*Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum*.” Jurnal Kebidanan 8:2
- Mufdlilah, Siti Zakiah Zulfa, and Reza Bintangdari Johan. 2019. *Buku Paduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, Anik. 2016. *Panduan Pratikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta:Parama Publishing
- Sari, P., et al. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Primipara Menghadapi Persalinan*. Jurnal Kebidanan. Yogyakarta
- Saragih, I. S. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johon*.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed
- Sutanto, A. V. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaeman, R et al. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Primipara*. Jurnal Kesehatan Prima, 13(1), 10-17
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Seri, U., Sudarto, & Nur Akhmad, A. (2019). *Pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu pospartum primipara di kota singkawang*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 5, 61. (EPrints Repository UNTIRTA
- WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018
- Wijaya, F. A. (2019). *ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan*. Cermin Dunia Kedokteran, 46(4), 296-30.